



## Pengaruh Personal Cost Of Reporting, Komitmen Organisasi, Dan Sikap Pada Fiskus Terhadap Intensi Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (Whistleblowing)

Miftha Pasha Alfallah<sup>1</sup>, Damayanti<sup>2</sup>, Endah Yuni Puspitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Bandar Lampung Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi Bisnis Digital, Jurusan Ekonomi Dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

---

### Abstract

Received: 04 Januari 2024  
Revised : 10 Januari 2024  
Accepted: 17 Januari 2024

*This study aims to see how personal cost of reporting, organizational commitment, and attitudes influence the intention of employees tax on reporting violations (whistleblowing). Data collection techniques in this study used primary data, namely questionnaires distributed to respondents at the research object, namely the Pratama Natar Tax Service Office. The selection of the sample in this study used non-probability sampling, namely the type of saturated or census sampling, where each member of the population was taken as a sample of 102 respondents with a return rate of 98%, so that a total of 100 questionnaires. Completed questionnaires will be processed using SPSS software version 26, using multiple regression analysis techniques. The results of data processing can be concluded that personal cost of reporting has a positive effect on whistleblowing intentions with a significance value of  $0,026 < 0,05$  so that the first hypothesis is accepted. For the Organizational Commitment variable there is a positive influence on whistleblowing intentions with a significance value of  $0,001 < 0,05$  so the second hypothesis is accepted. And for the attitude variable it is concluded that there is a positive influence on whistleblowing intentions with a significance value of  $0,010 < 0,05$  so that the third hypothesis can be said to be accepted.*

**Keywords:** *personal cost of reporting, organizational commitment, attitude, and intention to take action to report fraud (whistleblowing)*

(\*) Corresponding Author: [mifthapasha23@gmail.com](mailto:mifthapasha23@gmail.com)

**How to Cite:** Alfallah, M. P., , Damayanti, & Puspitasari, E. Y. (2024). Pengaruh Personal Cost Of Reporting, Komitmen Organisasi, Dan Sikap Pada Fiskus Terhadap Intensi Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (Whistleblowing). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10640106>

---

## PENDAHULUAN

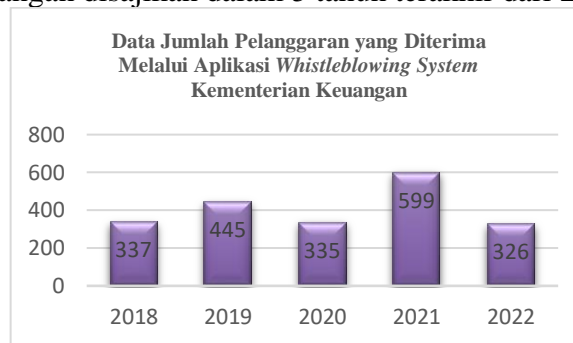
Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama dalam membiayai *public investment* (Soemitro, 2011). Pajak memiliki peranan yang sangat besar di Indonesia, banyaknya sektor yang dibiayai oleh penerimaan pajak dalam pembangunan dan kemajuan negara yang pemungutannya didasari oleh undang-undang. Besarnya penerimaan pajak ini memberikan peluang terjadinya pemanfaatan penggunaan pendapatan tersebut untuk kepentingan pribadi dan potensi adanya penyalahgunaan seperti korupsi yang dapat merugikan negara.

Kecurangan tidak hanya berbentuk korupsi, tetapi pelanggaran (*fraud*) bisa berupa penyalahgunaan wewenang, pemerasan, suap, gratifikasi, dan penyimpangan dalam pengadaan barang dan jasa. Selain itu jenis dari kecurangan yang dapat dilakukan oleh Pegawai dalam Instansi adalah non *fraud* seperti

pelanggaran atas pelayanan, pelanggaran prosedur, kehadiran bekerja, melalaikan kewajiban Suami/Istri/KDRT, dan pelanggaran administrasi kepegawaian. Tidak heran jika pemerintah di banyak negara mengantisipasi kecurangan pajak karena dapat menimbulkan dampak negatif dan mereduksi penerimaan negara (Dwiananto, 2021).

*Whistleblowing system* (WISE) Kementerian Keuangan merupakan saluran komunikasi yang bertujuan untuk menampung informasi terkait dugaan penyimpangan yang terjadi di lingkungan Kementerian Keuangan untuk ditindaklanjuti dalam rangka perbaikan layanan kepada Masyarakat, serta pencegahan terjadinya kecurangan (*fraud*) yang melibatkan para Pegawai/Pejabat di lingkungan Kementerian Keuangan.

Data keefektifan *whistleblowing system* yang bersumber dari laporan jumlah pengaduan *whistleblowing* Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kementerian Keuangan disajikan dalam 5 tahun terakhir dari 2018 hingga 2022:



**Gambar 1. Jumlah Pelanggaran Melalui Aplikasi Whistleblowing Kemenkeu**

Hasil analisis dari data yang disajikan menunjukkan meskipun pada tahun 2022 jumlah pengaduan menurun dari tahun sebelumnya tetapi untuk kasus gratifikasi meningkat sebesar 5%. Laporan penindakan kasus yang dapat ditangani hanya sebesar 63%, sehingga kasus yang masih dalam proses meningkat sebesar 19% dari tahun 2021. Analisis diatas menunjukkan harus adanya pengidentifikasiannya terhadap faktor individual yang dapat meningkatkan intensi Fiskus untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*), sehingga Kantor Pelayanan Pajak Pratama Natar dapat membuat kebijakan yang paling efektif untuk dapat diterapkan.

Faktor individual pertama, *personal cost of reporting* adalah pembalasan dari pelaku pelanggaran atau kecurangan kepada pelapor pelanggaran tersebut dalam suatu organisasi, resiko pembalasan dapat berasal dari manajemen, atasan, atau rekan kerja (Dwiananto, 2021). Variabel ini telah dilakukan penelitian oleh Dwiananto (2021), dan Alwi (2020) yang menyatakan bahwa *personal cost* berpengaruh positif signifikan terhadap minat Fiskus untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*) hal ini mungkin disebabkan Fiskus siap menerima resiko bila pegawai mendapatkan konsekuensi yang akan terjadi seperti balas dendam, dikucilkan atau dijauhan oleh rekan kerja, ancaman, dan lainnya sebagai bentuk loyalitas terhadap Kantor Pelayanan Pajak tempatnya bekerja. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Andarin (2019) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara *personal cost* terhadap *whistleblowing*, hal ini dikarenakan bahwa orang yang memiliki *personal*

*cost* pada dirinya akan merasa takut dengan konsekuensi yang akan diterima apabila dia menjadi *whistleblower*, sehingga orang yang memiliki *personal cost* tinggi akan cenderung memiliki niat yang melakukan tindakan *whistleblowing* yang rendah.

Faktor individual kedua, komitmen organisasi adalah komitmen adalah keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Dwiananto, 2021). Variabel ini telah dilakukan penelitian oleh Andarin (2019) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*, tinggi rendahnya komitmen organisasi tidak menjadi faktor untuk melakukan *whistleblowing*. Sedangkan dalam penelitian Husnianti (2017) hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing* internal. Pegawai yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan menimbulkan rasa memiliki organisasi yang juga tinggi sehingga Pegawai akan melakukan tindakan *whistleblowing* internal agar organisasi terhindar dari kecurangan (*fraud*).

Faktor individual ketiga, sikap merupakan kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan perilaku tertentu. Menurut Alwi (2020) sikap ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan individu mengenai konsekuensi dari penampilan suatu perilaku (*behavioral beliefs*), ditimbang berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya (*outcome evaluation*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zuhilmi (2018) dan Avrilla (2022) menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niat melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*). Semakin besar keinginan seseorang bersikap positif dan yakin bahwa *whistleblowing* mendatangkan manfaat dan tujuan positif, semakin besar juga niat melakukan *whistleblowing*, sehingga niat melakukan *whistleblowing* berhasil dipengaruhi oleh sikap atas perilaku. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Alwi (2020) yang dilakukan oleh Aparatur Sipil Negara menyimpulkan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap *intention whistleblowing*, hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa pengaduan pelanggaran tidak akan menghentikan kecurangan dalam organisasi, Aparatur Sipil Negara memilih menutup mata atas kasus kecurangan yang terjadi, padahal mereka bisa melaporkan kecurangan tersebut dan dilindungi oleh undang-undang.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Alwi (2020) dimana pada penelitiannya terdapat kekurangan dalam teknis pengambilan data primer yang hanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner, variabel yang digunakan dapat menggunakan variabel lain yang berbeda dengan penelitiannya, dan menyebutkan bahwa penelitian selanjutnya dapat menambah sampel yang digunakan, karena dalam penelitiannya hanya menggunakan 102 responden, sehingga dapat lebih menggambarkan secara keseluruhan mengenai pemahaman intensi *whistleblowing*.

Alasan lain penulis adalah banyaknya penelitian terdahulu yang melakukan penelitian ini dengan objek yang berbeda beda menunjukkan hasil yang tidak konsisten disetiap penelitian, seperti penelitian yang menyatakan bahwa di setiap variabel yang akan diteliti memiliki perbedaan hasil uji yaitu menunjukkan adanya berpengaruh positif dan berpengaruh negatif dengan kesimpulan yang tidak konstan. Penelitian ini akan menguji kembali apakah variabel tersebut benar memiliki pengaruh

atau tidak pada objek penelitian yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Natar.

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Natar adalah objek penelitian yang dipilih oleh penulis untuk diujikan apakah setiap Fiskus dalam KPP Pratama Natar tersebut memiliki integritas yang tinggi terhadap organisasi tersebut, mengingat bahwa besarnya peran Fiskus dalam proses pengelolaan pajak sebagai sumber utama pendapatan negara maka hal ini akan membuka peluang yang besar dalam melakukan kecurangan (*fraud*) dan banyaknya kasus yang menimpa Fiskus dalam beberapa tahun terakhir penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber acuan masyarakat bahwa tidak semua pegawai pajak/Fiskus adalah pelaku dari kecurangan (*fraud*) tetapi bisa jadi faktor lain yang menyebabkan kecurangan (*fraud*) tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan memperoleh bukti empiris sejauhmana pengaruh *personal cost of reporting*, komitmen organisasi, dan sikap terhadap tindakan *whistleblowing*. Maka dari itu penulis mengambil judul **“Pengaruh Personal Cost Of Reporting, Komitmen Organisasi, dan Sikap pada Fiskus terhadap Intensi Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (Whistleblowing)”**.

## LANDASAN TEORI

### *Theory of Planned Behavior (TPB)*

*Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, menentukan apa yang akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengungkapkan bahwa persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power of control factor*) dalam mewujudkan tersebut.

Dalam penelitian Andarin (2019) *Theory of Planned Behavior* (TPB) konsep niat memiliki 3 dimensi :

a. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Towards The Behavior*)

Sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku (*behavioral beliefs*).

b. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap keinginan dari orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya tindakan tertentu.

c. Persepsi kontrol (*Perceived Behavioral Control*)

Persepsi kontrol perilaku atau kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu.

### *Fraud Triangle Theory*

Cressey (2019) mengungkapkan bahwa, Orang yang dapat melakukan kegiatan licik diakibatkan dari interaksi dan dorongan yang berasal dari dalam diri individu masing-masing dan juga dapat berasal dari lingkungan eksternal. Dorongan tersebut dapat digolongkan ke dalam tiga kategori umum yaitu Tekanan (*pressure*), Peluang (*opportunity*), dan Rasionalisasi (*rationalization*).

### **Pelaporan Tindakan Kecurangan (Whistleblowing)**

*Whistleblowing* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang karyawan untuk membocorkan kecurangan yang mungkin dilakukan organisasi atau pimpinannya kepada orang lain. Pihak yang dilapor bisa saja atasan yang lebih tinggi atau masyarakat luas (Keraf, 2005). *Whistleblowing* dibagi 2 macam yaitu *whistleblowing* internal dan eksternal.

### ***Personal Cost of Reporting***

Andarin (2019) mendefinisikan *personal cost of reporting* adalah sebuah pandangan pegawai terhadap resiko atas pembalasan/balas dendam atau sanksi dari anggota yang dapat mengurangi minat pegawai untuk melaporkan kecurangan (*fraud*). Beberapa pembalasan dapat terjadi dalam bentuk tidak berwujud (*intangible*).

*Personal cost of reporting* bukan hanya dampak tindakan balas dendam dari pelaku kecurangan, melainkan juga keputusan menjadi pelapor dianggap sebagai tindakan tidak etis, misalnya melaporkan kecurangan atasan dianggap sebagai tindakan yang tidak etis karena menentang atasan.

### **Komitmen Organisasi**

Husniati (2017) menjelaskan bahwa komitmen organisasi adalah sampai ditingkat mana seorang Pegawai memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk memelihara keanggotannya dalam organisasi tersebut.

Marliza (2018) komitmen organisasi didefinisikan sebagai kekuatan relatif identifikasi dan keterlibatan individu dalam organisasi tertentu yang dapat ditandai sebagai tiga faktor terkait yaitu: keyakinan yang kuat dan penerimaan terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, kesediaan untuk mengerahkan usaha yang cukup atas nama organisasi, dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (*loyalitas*).

### **Sikap**

Sikap atas perilaku diasumsikan sebagai kepercayaan atas penilaian subjektif dan konsekuensi yang didapatkan saat akan melakukan suatu perilaku. Apabila individu memiliki keyakinan atas penilaian yang dimilikinya bahwa perilaku yang dilakukannya memiliki dampak positif, maka akan menumbuhkan niat untuk melakukan tindakan tersebut (Avrilla, 2022).

### **Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1: *Personal Cost Of Reporting* berpengaruh positif terhadap intensi Fiskus melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*).

H2: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap intensi Fiskus melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*).

H3: Sikap berpengaruh positif terhadap intensi Fiskus melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*).

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Suharyadi (2015) Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau sekumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian.

Menurut Sugiyono (2018) mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh atau sering disebut sebagai sensus. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel sehingga dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh Fiskus (Pegawai Pajak) Kantor Pelayanan Pajak Pratama Natar yang berjumlah 102 orang, dari divisi Subbag Umum dan Kepatuhan Internal, seksi pelayanan, seksi penjamin kualitas data, seksi pemeriksa, penilaian, dan penagihan, seksi pengawasan, dan pemeriksa pajak.

#### **Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner/angket. Penyebaran kuesioner ini merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien untuk menggambarkan kondisi lapangan sesungguhnya karena kuesioner dapat dibagikan langsung kepada responden. Pengukuran kuesioner pada penelitian ini menggunakan *skala likert* positif dan negatif.

#### **Teknik Analisis Data**

##### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2021).

##### **Uji Kualitas Data**

###### **Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2021) validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

###### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021).

###### **Uji Asumsi Klasik**

###### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2021) Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik adalah cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

###### **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2021) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance infaltionfactors* (VIF).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik sebar membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

### Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen, maka untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan alat analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Menurut Ghozali (2021) bentuk persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2021).

### Uji F

Uji signifikansi simultan atau sering kali disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021).

### Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

**Tabel 1. Deskripsi Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar ke Pegawai Pajak/Fiskus pada KPP Pratama Natar	102	100%
Kuesioner yang tidak kembali	2	2%
Jumlah sampel penelitian	<b>100</b>	<b>98%</b>

Sumber: Data primer diolah Peneliti, 2023

Jumlah kuesioner yang dibagikan pada KPP Pratama Natar kepada responden yaitu berjumlah 102 kuesioner, sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 2 kuesioner. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 100 dengan jumlah tingkat pengembalian kuesioner sebesar 98%.

### Deskripsi Responden

### **Karakteristik Berdasarkan Divisi/Seksi**

Jumlah responden yang mengisi kuesioner berdasarkan seksi/divisi, melalui data penelitian setelah diidentifikasi terdapat 2 kuesioner yang tidak kembali dari divisi/seksi Pemeriksa Pajak Pelaksana Lanjutan dan Pemeriksa Pajak Muda, masing-masing divisi/seksi memiliki 1 kuesioner yang tidak kembali.

### **Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin Fiskus pada KPP Pratama Natar didominasi dengan yang berjenis kelamin Laki-Laki dengan jumlah 53 orang atau yakni sebesar 53% dibanding dengan Fiskus yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 47 orang atau sebesar 47%.

### **Karakteristik Berdasarkan Usia**

Data menunjukkan bahwa Fiskus dengan usia 20-25 tahun dan 31-40 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 31 orang atau 31%, sedangkan dengan usia 26-30 tahun jumlah sebanyak 23 orang atau 23%, dan >40 tahun memiliki jumlah sebanyak 15 orang atau 15%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dalam pengisian kuesioner penelitian didominasi dengan Fiskus yang berusia 20-25 tahun dan 31-40 tahun sebanyak 62 orang atau lebih dari 50%, hal ini menggambarkan bahwa pertanyaan/pernyataan pada kuesioner diisi dengan menggunakan ketelitian dan presepsi yang matang, dikarenakan usia akan mempengaruhi pola pikir seseorang.

### **Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja**

Data menunjukkan bahwa Fiskus pada KPP Pratama Natar memiliki lama bekerja >5 tahun yaitu sebanyak 59 orang atau sebesar 59%, sedangkan Fiskus yang memiliki lama bekerja <3 tahun hanya sebanyak 19 orang atau sebesar 19% dan 4-5 tahun memiliki lama bekerja sebanyak 22 orang atau sebesar 22%. Disimpulkan bahwa responden yang mengisi kuesioner didominasi dengan pengalaman kerja yang lama dikarenakan sebesar 81% Fiskus memiliki masa bekerja selama 3 Tahun sampai lebih dari 5 Tahun. Hal ini akan mempengaruhi jawaban pada kuesioner, apabila masa bekerja lama responden akan lebih memahami kondisi lingkungan kerja pada Instansinya.

## **Hasil Analisis**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>R</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Dev</i>
X1	24	35	11	29,80	2,800
X2	24	40	16	33,73	3,722
X3	27	45	18	38,42	4,500
Y	21	30	9	25,67	2,433

Sumber: Hasil SPSS.v.26.0 (data diolah 2023)

Hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui informasi mengenai variabel pada penelitian ini dengan jumlah responden (N) berjumlah 100, dengan nilai *range*, minimal, maksimal, standar deviasi, dan *mean* sebagai berikut:

*Personal Cost Of Reporting* menghasilkan nilai minimal sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 35, sehingga nilai *range* sebesar 11. Rata-rata (*mean*) dari 100 responden untuk variabel *Personal Cost Of Reporting* (X1) adalah 29,80 dengan standar deviasi 2,800 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*)

*Personal Cost Of Reporting* lebih besar dari standar deviasi yaitu  $29,80 > 2,800$ . Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi jadi dapat dikatakan variabel *Personal Cost Of Reporting* (X1) memiliki variasi yang lebar pada data skewness dan kurtosis, sehingga variabel *Personal Cost Of Reporting* dapat dikatakan bahwa data untuk variabel X1 berdistribusi secara normal.

Komitmen Organisasi menghasilkan nilai minimal sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 40, sehingga nilai *range* sebesar 16. Rata-rata (*mean*) dari 100 responden untuk variabel Komitmen Organisasi (X2) adalah 33,73 dengan standar deviasi 3,722 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) Komitmen Organisasi lebih besar dari standar deviasi yaitu  $33,73 > 3,722$ . Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi jadi dapat dikatakan variabel Komitmen Organisasi (X2) memiliki variasi yang lebar pada data skewness dan kurtosis, sehingga variabel Komitmen Organisasi dapat dikatakan bahwa data untuk variabel X2 berdistribusi secara normal.

Sikap menghasilkan nilai minimal sebesar 27 dan nilai maksimum sebesar 45, sehingga nilai *range* sebesar 18. Rata-rata (*mean*) dari 100 responden untuk variabel Sikap (X3) adalah 38,42 dengan standar deviasi 4,500 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) Sikap lebih besar dari standar deviasi yaitu  $38,42 > 4,500$ . Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi jadi dapat dikatakan variabel Sikap (X3) memiliki variasi yang lebar pada data skewness dan kurtosis, sehingga variabel Sikap dapat dikatakan bahwa data untuk variabel X3 berdistribusi secara normal.

Intensi Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan menghasilkan nilai minimal sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 30, sehingga nilai *range* sebesar 9. Rata-rata (*mean*) dari 100 responden untuk variabel Intensi Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (*Whistleblowing*) (Y) adalah 25,67 dengan standar deviasi 2,433 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) Intensi Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (*Whistleblowing*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $25,67 > 2,433$ . Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi jadi dapat dikatakan variabel Intensi Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (*Whistleblowing*) (Y) memiliki variasi yang lebar pada data skewness dan kurtosis, sehingga variabel Intensi Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (*Whistleblowing*) dapat dikatakan bahwa data untuk variabel Y berdistribusi secara normal.

### Uji Kualitas Data

#### Hasil Pengujian Validitas

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, r-tabel untuk tingkat signifikan 0,05 atau 5% uji *two tailed* (dua arah) dan dengan nilai df sebesar 98 adalah 0,197.

#### *Personal Cost Of Reporting* (X1)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel *Personal Cost Of Reporting* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas X1**

Indikator	Total <i>Correlations</i>	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,565	0,197	Valid
X1.2	0,486	0,197	Valid

X1.3	0,414	0,197	Valid
X1.4	0,740	0,197	Valid
X1.5	0,642	0,197	Valid
X1.6	0,739	0,197	Valid
X1.7	0,739	0,197	Valid

Sumber: Hasil SPSS.v.26.0 (data diolah 2023)

7 butir pertanyaan/ Pernyataan mengenai *personal cost of reporting* (X1) memiliki nilai antara 0,414 hingga 0,740 dinyatakan valid dikarenakan  $r$ -hitung >  $r$ -tabel yaitu 0,197.

#### **Komitmen Organisasi (X2)**

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Komitmen Organisasi didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas X2**

Indikator	Total <i>Correlations</i>	r-tabel	Keterangan
X2.1	0,768	0,197	Valid
X2.2	0,741	0,197	Valid
X2.3	0,763	0,197	Valid
X2.4	0,698	0,197	Valid
X2.5	0,676	0,197	Valid
X2.6	0,734	0,197	Valid
X2.7	0,536	0,197	Valid
X2.8	0,657	0,197	Valid

Sumber: Hasil SPSS.v.26.0 (data diolah 2023)

8 butir pertanyaan/ Pernyataan mengenai Komitmen Organisasi (X2) memiliki nilai antara 0,536 hingga 0,768 dinyatakan valid dikarenakan  $r$ -hitung >  $r$ -tabel yaitu 0,197.

#### **Sikap (X3)**

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Sikap didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas X3**

Indikator	Total <i>Correlations</i>	r-tabel	Keterangan
X3.1	0,717	0,197	Valid
X3.2	0,830	0,197	Valid
X3.3	0,747	0,197	Valid
X3.4	0,841	0,197	Valid
X3.5	0,816	0,197	Valid
X3.6	0,849	0,197	Valid
X3.7	0,711	0,197	Valid
X3.8	0,786	0,197	Valid
X3.9	0,670	0,197	Valid

Sumber: Hasil SPSS.v.26.0 (data diolah 2023)

9 butir pertanyaan/ Pernyataan mengenai Sikap (X3) memiliki nilai antara 0,670 hingga 0,849 dinyatakan valid dikarenakan  $r$ -hitung >  $r$ -tabel yaitu 0,197.

#### **Intensi Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (*whistleblowing*) (Y)**

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Intensi Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (*whistleblowing*) didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Y**

Indikator	Total <i>Correlations</i>	r-tabel	Keterangan
Y.1	0,686	0,197	Valid
Y.2	0,756	0,197	Valid
Y.3	0,701	0,197	Valid
Y.4	0,667	0,197	Valid
Y.5	0,697	0,197	Valid
Y.6	0,510	0,197	Valid

Sumber: Hasil SPSS.v.26.0 (data diolah 2023)

6 butir pertanyaan/pernyataan mengenai Intensi Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (*whistleblowing*) (Y) memiliki nilai antara 0,510 hingga 0,756 dinyatakan valid dikarenakan r-hitung > r-tabel yaitu 0,197.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,70 (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen pernyataan/pertanyaan didapatkan hasil variabel masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Personal Cost Of Reporting</i> (X1)	0,739	Reliabel
Komitmen Organisasi (X2)	0,836	Reliabel
Sikap (X3)	0,915	Reliabel
Intensi Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan ( <i>whistleblowing</i> ) (Y)	0,725	Reliabel

Sumber: Hasil SPSS.v.26.0 (data diolah 2023)

Nilai *Cronbach's Alpha Personal Cost Of Reporting* sebesar 0,739, Komitmen Organisasi sebesar 0,836, Sikap sebesar 0,915, dan Intensi Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (*whistleblowing*) sebesar 0,725 sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel X dan Y reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

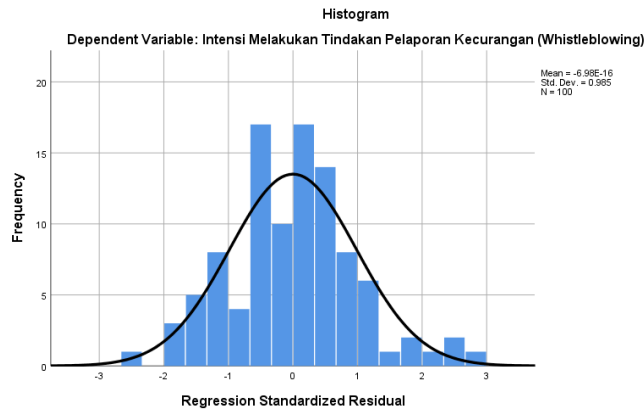
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain melihat hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* uji normalitas dapat menggunakan metode melihat hasil histogram yang berbentuk lonceng dan normal *probability plot* (Ghozali, 2021). Hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas**

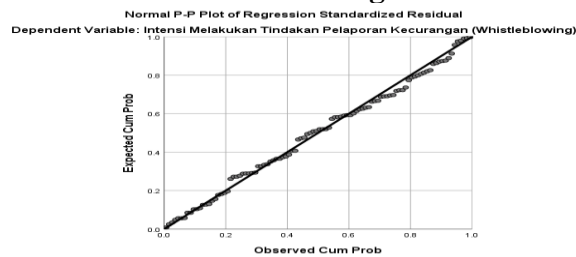
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>
---

	Unstandardized Residual
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.200<sup>c,d</sup></b>

Sumber: Hasil SPSS.v.26.0 (data diolah 2023)



**Gambar 2. Histogram**



**Gambar 3. Normal P-Plot**

Nilai signifikan pada tabel sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dikarenakan nilai Asymp. Sig 0,200 lebih dari 0,05. Hasil uji menggunakan grafik histogram maupun grafik normal *p-plot* dikatakan grafik histogram berdistribusi secara normal dikarenakan membentuk lonceng, dan grafik normal *p-plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ . Jika nilai *variance inflaton factor* (*VIF*)  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka model tersebut dapat dikatakan tidak terdapat gejala dari multikolinieritas (Ghozali, 2021). Berikut ini hasil pengujian dari multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas**

Var.	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,569	1,757	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,563	1,775	Tidak terjadi multikolinieritas

X3	0,482	2,076	Tidak terjadi multikolinieritas
----	-------	-------	---------------------------------

Sumber: Hasil SPSS.v.26.0 (data diolah 2023)

Hasil uji multikolinieritas variabel *personal cost of reporting* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,569 dan nilai VIF 1,757 untuk variabel komitmen organisasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,563 dan nilai VIF 1,775 dan untuk variabel sikap memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,482 dan nilai VIF 2,076 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi dikarenakan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 atau antar variabel independen, saling bebas dan tidak saling mempengaruhi.

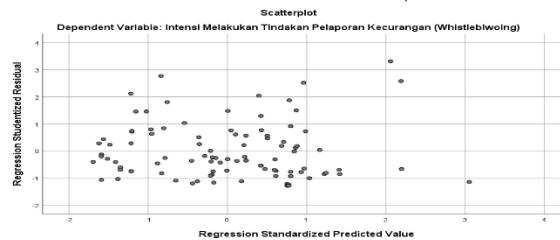
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel penelitian dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi antara variabel dependen dengan nilai *absolute residual* lebih besar dari 5% atau 0,05. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Var.	Sig.	Ket.
X1	0,712	Tidak terdapat heteroskedastisitas
X2	0,832	Tidak terdapat heteroskedastisitas
X3	0,620	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Hasil SPSS.v.26.0 (data diolah 2023)



**Gambar 4. Scatterplot**

Data diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolute Ut* (AbsUt) dikarenakan nilai nilai *absolute residual* lebih besar dari 5% atau 0,05 dengan variabel *personal cost of reporting* signifikansinya 0,712 variabel komitmen organisasi signifikansinya 0,832 dan variabel sikap signifikansinya 0,620 dan hasil *scatterplot* terlihat jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar luas dan tidak beraturan diatas dan dibawah pada sumbu X dan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, sehingga dapat menggambarkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan/pernyataan tidak bersifat homogen.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil uji regresi linier berganda mengenai pengaruh *Personal Cost Of Reporting* (X1), Komitmen Organisasi (X2), dan Sikap (X3) terhadap Intensi Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (*Whistleblowing*), terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Var.	Hipotesis	Koefisien Regresi	Std. Error
Konstanta ( $\alpha$ )		7,150	3,552
X1 ( $\beta_1$ )	H1	0,188	2,255
X2 ( $\beta_2$ )	H2	0,213	3,365
X3 ( $\beta_3$ )	H3	0,149	2,641

Sumber: Hasil SPSS.v.26.0 (data diolah 2023)

Hasil regresi linier berganda maka dapat hasil persamaan berikut:

$$Y = 7,150 + 0,188X_1 + 0,213X_2 + 0,149X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan uji regresi linier berganda diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil dari uji regresi linier berganda didapatkan nilai konstanta koefisien  $\alpha$  sebesar 7,150. Ini dapat diinterpretasikan jika seluruh variabel independen dalam penelitian ini konstan atau bernilai nol (0), maka besarnya intensi untuk melakukan tindakan (*whistleblowing*) adalah sebesar 7,150.

Hasil dari uji regresi linier didapatkan nilai koefisien dari variabel *personal cost of reporting* sebesar 0,188. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara *personal cost of reporting* dan intensi untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*). Hasil tersebut dapat diinterpretasikan jika variabel *personal cost of reporting* meningkat satu satuan maka intensi untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*) akan meningkat sebesar 0,188 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen yang lainnya dalam penelitian ini adalah konstan atau bernilai nol (0).

Hasil dari uji regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien dari variabel komitmen organisasi sebesar 0,213. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara komitmen organisasi dan intensi untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*). Hasil tersebut dapat diinterpretasikan jika variabel komitmen organisasi meningkat satu satuan maka intensi untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*) akan meningkat sebesar 0,213, dengan asumsi nilai koefisien variabel independen yang lainnya dalam penelitian ini adalah konstan atau bernilai nol (0).

Hasil dari uji regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien dari variabel sikap sebesar 0,149. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara sikap dan intensi untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*). Hasil tersebut dapat diinterpretasikan jika variabel sikap meningkat satu satuan maka intensi untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*) akan meningkat sebesar 0,149, dengan asumsi nilai koefisien variabel independen yang lainnya dalam penelitian ini adalah konstan atau bernilai nol (0).

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 12. Hasil Uji  $R^2$**

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	.479

Sumber: Hasil SPSS.v.26.0 (data diolah 2023)

Hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,479. Nilai koefisien determinasi tersebut dapat menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen. Nilai *adjusted R Square* dapat diinterpretasikan bahwa variasi dari variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan faktor individual yang mempengaruhi intensi Fiskus untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Natar sebesar 0,479 atau 47,9%, sedangkan sisanya 52,1% dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### Uji F

Uji signifikansi simultan atau sering kali disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *probabilitas* signifikansi (Sig.). Nilai F tabel adalah 2,70.

**Tabel 13. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
1	31.333	.000 <sup>b</sup>

Sumber: Hasil SPSS.v.26.0 (data diolah 2023)

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 31,333 nilai ini lebih besar di banding nilai F tabel yakni sebesar 2,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini bisa digunakan untuk memprediksi intensi Fiskus untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*) (Y) dan juga dapat dikatakan bahwa *Personal Cost Of Reporting* (X1), Komitmen Organisasi (X2), dan Sikap (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Intensitas Untuk Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (*Whistleblowing*).

#### Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai t tabel = 1,988.

**Tabel 14. Hasil Uji T**

Var.	Nilai T-hitung	Sig	Keputusan
X1	2,255	0,026	H0 ditolak, dan H1 diterima
X2	3,365	0,001	H0 ditolak, dan H2 diterima

X3	2,641	0,010	H0 ditolak, dan H3 diterima
----	-------	-------	--------------------------------

Sumber: Hasil SPSS.v.26.0 (data diolah 2023)

Hasil analisis tabel 14, maka dapat diambil keputusan bahwa:

Hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai probabilitas uji T dari variabel *personal cost of reporting* adalah sebesar 0,026 nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu 0,05 dan hasil uji t hitung untuk variabel *personal cost of reporting* adalah sebesar 2,255 nilai ini lebih besar dari nilai t tabel yakni sebesar 1,988. Disimpulkan bahwa variabel *personal cost of reporting* berpengaruh positif terhadap intensi untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*), maka H1 diterima.

Hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai probabilitas uji T dari variabel Komitmen Organisasi adalah sebesar 0,001 nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu 0,05 dan hasil uji t hitung untuk variabel Komitmen Organisasi adalah sebesar 3,365 nilai ini lebih besar dari nilai t tabel yakni sebesar 1,988. Disimpulkan bahwa variabel Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap intensi untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*), maka H2 diterima.

Hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai probabilitas uji T dari variabel Sikap adalah sebesar 0,010 nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu 0,05 dan hasil uji t hitung untuk variabel Sikap adalah sebesar 2,641 nilai ini lebih besar dari nilai t tabel yakni sebesar 1,988. Disimpulkan bahwa variabel Sikap berpengaruh positif terhadap intensi untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*), maka H3 diterima.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, disimpulkan bahwa *personal cost of reporting* berpengaruh positif terhadap intensi untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*). Hal ini diinterpretasikan bahwa semakin besar persepsi *personal cost of reporting* seseorang maka semakin bertambah intensi dari seseorang untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*). Hasil ini membuktikan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) sejalan dengan penelitian ini. *Personal cost of reporting* masuk kedalam dimensi sikap terhadap perilaku (*Attitude Towards The Behavior*) Sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku (*behavioral beliefs*). Keyakinan berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya, dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu melakukan atau tidak melakukannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Fiskus yang bekerja pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Natar siap menerima resiko apabila mendapatkan pembalasan dalam bentuk tidak berwujud (*intangibile*) maupun berwujud (*tangible*) yang mengancam perlindungan diri sendiri bahkan keluarga jika mengungkapkan tindakan kecurangan/*fraud* yang diketahuinya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap intensi untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*). Hal ini diinterpretasikan bahwa semakin tinggi

komitmen organisasi seseorang Fiskus maka semakin tinggi intensi dari seseorang untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*). Hasil ini membuktikan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB), dalam dimensi Norma Subjektif (*Subjective Norm*) adalah fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (*normative belief*). Jadi dapat disimpulkan komitmen organisasi merupakan faktor yang dapat meningkatkan kemungkinan seseorang melakukan tindakan *whistleblowing*, karena berkaitan dengan hubungan keterikatan emosional Fiskus dengan Instansi tempatnya bekerja.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Sikap berpengaruh positif terhadap intensi untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*). Ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi sikap seseorang Fiskus maka semakin tinggi intensi dari seseorang untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*). Hasil tersebut membuktikan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB), dalam dimensi Persepsi kontrol (*Perceived Behavioral Control*) adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin Individu yakin dengan penilaian yang dilakukannya memiliki dampak positif, maka intensi untuk melakukan perilaku tersebut semakin tumbuh.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Personal Cost Of Reporting*, Komitmen Organisasi, dan Sikap secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap intensi untuk melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*) dan dijelaskan bahwa ketiga variabel independen yaitu *Personal Cost Of Reporting* (X1), Komitmen Organisasi (X2), dan Sikap (X3) memberikan kontribusi untuk mempengaruhi Intensi Fiskus Untuk Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (*Whistleblowing*) sebesar 0,479 atau 47,9% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa konsep *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat menjelaskan tindakan yang dilakukan individu timbul karena adanya niat yang melandasi tindakan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkatan relatif dari ketiga determinan tersebut dapat berbeda-beda dalam berbagai perilaku dan situasi, dalam pengaplikasiannya *personal cost of reporting*, Komitmen Organisasi, dan Sikap cukup untuk menjelaskan niat atau ketiga-tiganya berpengaruh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *personal cost of reporting* terhadap intensi melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*). Hal ini disebabkan oleh Pegawai Pajak/Fiskus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Natar siap menerima resiko apabila mendapatkan pembalasan dendam dari pihak yang telapor sehingga orang yang memiliki *personal cost of reporting* yang tinggi akan memiliki intensi untuk melaporkan kecurangan tanpa takut mendapatkan retaliasi.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara komitmen organisasi terhadap intensi melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*). Hal ini disebabkan karena Pegawai Pajak/Fiskus

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Natar sudah memiliki komitmen organisasi yang tinggi sebagai loyalitas terhadap Instansi, efektivitas *whistleblowing* dalam Instansi pun sangat efektif sehingga mendukung untuk Fiskus melaporkan informasi kecurangan yang dimilikinya.

3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara sikap terhadap intensi melakukan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*). Hal ini disebabkan pandangan Pegawai Pajak/Fiskus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Natar terhadap penilaian positif atas pelaporan kecurangan *whistleblowing*, penilaian ini diartikan bahwa setiap pelaporan kecurangan tidak hanya akan membawa manfaat untuk diri pribadi tetapi juga mendatangkan banyak manfaat untuk Instansi seperti pencegahan kerugian, peningkatan citra Instansi, maupun mencegah tindakan yang akan melukai kepercayaan masyarakat atas kinerja Fiskus.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan lebih banyak lagi dan penelitian tidak hanya dilakukan pada satu objek penelitian yaitu Kantor Pelayanan Pajak saja, tetapi bisa dalam Instansi lain seperti Perbankan, Perusahaan, atau pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai, dan objek lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan topik yang sama, sebaiknya disarankan untuk menemukan *novelty* (pembaruan) pada variabel independen yang belum pernah digunakan dan dilakukannya spesifikasi pada variabel dependen yaitu memperjelas aplikasi *whistleblowing* yang digunakan seperti SP4N Laporan untuk sistem pelaporan pengaduan kecurangan internal pada Kantor Pelayanan Pajak.
3. Penelitian berikutnya juga dapat menguji kembali variabel komitmen organisasi pada butir pertanyaan kuesioner yang memiliki indikator penilaian terhadap resiko seseorang jika meninggalkan Instansi/Perusahaan tempatnya bekerja yang berhubungan dengan tindakan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*) dengan responden yang lebih luas sehingga skor jawaban responden akan jauh lebih baik dari penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi , H. 2020. Pengaruh Sikap, Personal Cost Of Reporting, dan Tingkat Keseriusan Kecurangan Terhadap Intention Whistleblowing Pada Pemerintah Daerah, vol. 2, no.1,<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/222>, diakses 16 Oktober 2022.
- Andarin, M. 2019. *Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Dan Personal Cost Aparatur Sipil Negara (ASN) Terhadap Niat Untuk Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (Whistleblowing) (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Di Bandar Lampung)*. Lampung. Skripsi
- Avrila, R dan Narulitasari, R. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Melakukan Whistleblowing. *Akuntabilitas*, vol. 16, no. 1, pp. 123–148,

- <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/12871>, diakses pada 16 Oktober 2022.
- Cressey, D. 2019. *Other People Money*, Dalam: *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No. 99*, Skousen et al. 2009. *Journal Of Corporate Governance And Firm Performance*. Vol. 13 h. 53-81.
- Dwiananto, *Minat Pegawai Pajak Melakukan Whistleblowing (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang Selatan)*, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7724>, diakses pada 6 November 2022.
- Ghozali. 2021. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husniati, S. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Untuk Melakukan Whistleblowing Internal (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu)*, vol. 4, no. 1, pp.1223-1237, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12726>, diakses pada 24 Oktober 2022.
- Marliza, R. 2018. *Pengaruh personal cost of reporting, komitmen organisasi, dan tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat melakukan whistleblowing*, vol. 4, no. 1, pp. 88–100, 2557, <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2783>, diakses 8
- Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi (PPID). 2022. *Jumlah, Jenis, Dan Gambaran Umum Pelanggaran Yang Dilaporkan Oleh Masyarakat Serta Laporan Penindakannya Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, <http://e-ppid.kemenkeu.go.id/api/Medias/b47a4cc6-6983-4481-ac12-bc7aa7a285c8>. Diakses 10 Juni 2023.
- Soemitro, R. 2011. *Dasar-Dasar Hukum Pajak*. Yogyakarta: Salemba Empat. Andi. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jaffa/article/view/595>, diakses pada 24 Oktober 2022.
- Sonny, K. 1998. *Etika Bisnis Tuntutan Dan Relevansinya*, Jakarta: Kanisius, pp. 66–70, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Afabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2015. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zulhilmi, M. 2018. *Profesionalisme, Sikap Seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), Sosialisasi Antisipatif dan Komitmen Organisasi terhadap Niat untuk Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (Whistleblowing)*, *Bitkom Res.*, vol. 63, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6579>, diakses pada 3 Oktober 2022. Skripsi.